

## Mengungkap Profil Guru dalam Meningkatkan Profesional Berkelanjutan

Silvi Fitria Kumalasari<sup>1</sup>, Nurul Puspita Dewi<sup>2</sup>, Mirfaul Hasanah<sup>3</sup>, Monicha Shinta Mahardika<sup>4</sup>, Hana Agustina<sup>5</sup>, Irma Erpiyana<sup>6</sup>, Mumun Nurmilawati<sup>7</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi  
 Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains  
 Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: [bie.fitria123@gmail.com](mailto:bie.fitria123@gmail.com)<sup>1</sup>, [nuruljoe926@gmail.com](mailto:nuruljoe926@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[faulhasanah@gmail.com](mailto:faulhasanah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[monichashintaa@gmail.com](mailto:monichashintaa@gmail.com)<sup>4</sup>, [hannaagust1@gmail.com](mailto:hannaagust1@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[irmaerpiyana028@gmail.com](mailto:irmaerpiyana028@gmail.com)<sup>6</sup>, [mumunnurmila68@gmail.com](mailto:mumunnurmila68@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRACT

Educator (teacher) is a professional position that has a special vision, mission, and action as the main actor in human development as a resource. The competencies that teachers must possess to obtain an educator certificate are pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence. The purpose of this research is to find out how teachers improve their profession in a sustainable manner. The method used in the research is a survey method with a research instrument in the form of a questionnaire consisting of 3 aspects, namely self-development, innovation work and scientific publications. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the study, it shows that in improving the continuous teaching profession in the aspect of self-development, 100% of teachers have done, the aspect of innovation in the use of media is 92.86%, while in the use of learning models it varies by 78.57% and scientific publications 92.86%.

**Keywords:** Profile, Sustainable Profession

### ABSTRAK

Pendidik (guru) adalah sebuah jabatan profesional yang memiliki visi, misi, dan aksi yang khusus sebagai pemeran utama dalam pengembangan manusia sebagai sumber daya. Kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dalam meningkatkan profesinya secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 3 aspek yaitu pengembangan diri, karya inovasi dan publikasi ilmiah. Data dianalisis dengan menggunakan prosentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peningkatan profesi guru berkelanjutan dalam aspek pengembangan diri 100% guru telah melakukan, aspek karya inovasi dalam penggunaan media 92,86% sedangkan dalam penggunaan model pembelajaran bervariasi sebesar 78,57% dan publikasi ilmiah 92,86%.

**Kata Kunci:** Profil, Profesi Berkelanjutan

### PENDAHULUAN

Pendidik (guru) adalah sebuah jabatan profesional yang memiliki visi, misi, dan aksi yang khusus sebagai pemeran utama dalam pengembangan manusia sebagai sumber daya (Afandi, 2015). Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas pula. Salah satu kunci penting tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah

kualitas guru tersebut (Kemenag, 2022). Kualitas guru berpengaruh pada kualitas dan daya saing sumber daya manusia, sehingga guru harus memiliki kompetensi guna mendukung profesionalitasnya. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Program sertifikasi guru merupakan program dimana guru diberikan sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan tenaga profesional. Sertifikat pendidik ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesional guru. Pada sertifikasi guru dalam kenaikan jabatan, uji kompetensi terhadap keempat kompetensi dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio digunakan sebagai acuan. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk kumpulan dokumen yang mendeskripsikan: a) kualifikasi akademik; b) pendidikan dan pelatihan; c) pengalaman mengajar; d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; e) penilaian dari atasan dan pengawas; f) prestasi akademik; g) karya pengembangan profesi; h) keikutsertaan dalam forum ilmiah; i) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan j) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan (Siswanto, 2018). Guru yang telah memenuhi penilaian portofolio akan dinyatakan lulus dalam program sertifikasi dan mendapat sertifikat pendidik profesional.

Guru yang tidak dapat menunjukkan sejumlah dokumen harus dapat menunjukkan prestasinya dalam pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) yang dilaksanakan oleh LPTK pasca penilaian portofolio. Guru yang dapat melampaui batas kelulusan dalam penilaian portofolio atau dapat menunjukkan prestasi selama PLPG berhak untuk mendapat sebutan sebagai guru profesional dan kepadanya diberikan sertifikat pendidik (Rahmat, 2008). Apabila guru telah mendapatkan sertifikat sebagai tanda profesionalitas, namun tidak menunjukkan kompetensi yang dimiliki maka guru dapat kehilangan haknya, sehingga untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru harus dikembangkan. Program PPG merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dimana melalui PPG guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualisasi proses belajar mengajar yang produktif yang sesuai dengan standar kompetensi profesional guru (Zulfitri. *et al*, 2019). Guru harus mengembangkan kompetensi agar dapat diakui sebagai tenaga pendidikan profesional, untuk itu pengembangan profesi sangatlah penting.

Pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru (Ana-Maria Petrescu, 2015) yang meliputi pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya (Zainal & Elham, 2007). Terdapat beberapa indikator untuk mengembangkan profesi guru diantaranya : (1) Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai

kegiatan ilmiah, (2) Mengembangkan berbagai model pembelajaran, (3) Menulis karya ilmiah, (4) Membuat alat peraga/media, (5) Mengikuti pendidikan kualifikasi, (6) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Majid. A, 2011: hlm. 8).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil guru dalam meningkatkan profesionalnya berkelanjutan.

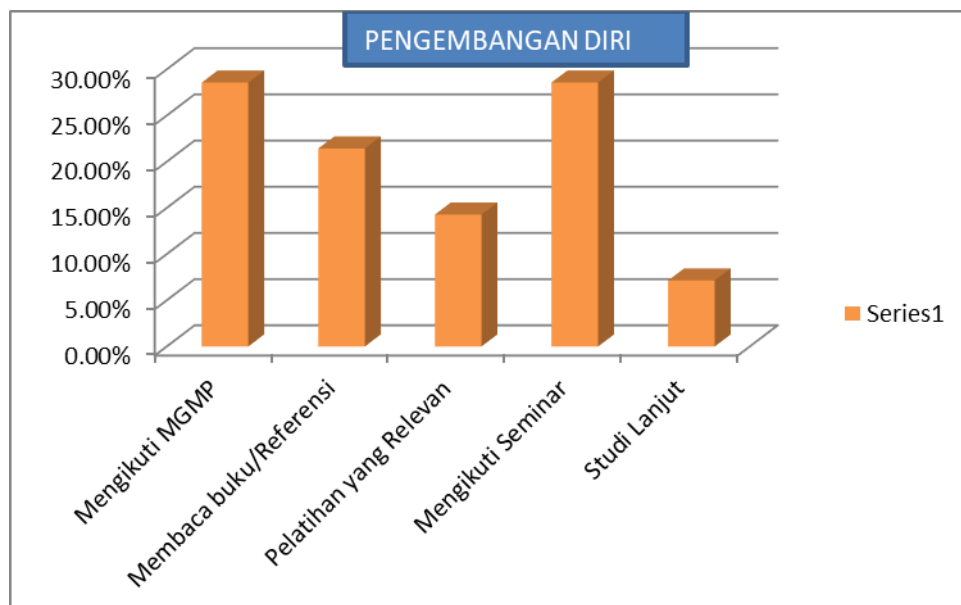
## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 3 aspek yaitu pengembangan diri, karya inovasi dan publikasi ilmiah. Subyek penelitian sebanyak 14 guru yang sudah tersertifikasi. Pelaksanaan penelitian bulan Mei 2022. Data dianalisis dengan menggunakan prosentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Data Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa 100% guru telah mengikuti kegiatan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan profesionalnya secara berkelanjutan. Kegiatan yang diikuti antara lain mengikuti MGMP, membaca buku/referensi untuk menambah wawasan ilmu, mengikuti pelatihan-pelatihan/workshop yang relevan, mengikuti seminar dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti grafik di bawah ini.



Grafik 1. Grafik Pengembangan Diri Guru

### b. Data Karya Inovasi

#### 1. Media Pembelajaran

Hasil angket karya inovasi media pengajaran menunjukkan bahwa 92,86% menggunakan media pembelajaran. Ada banyak variasi yang

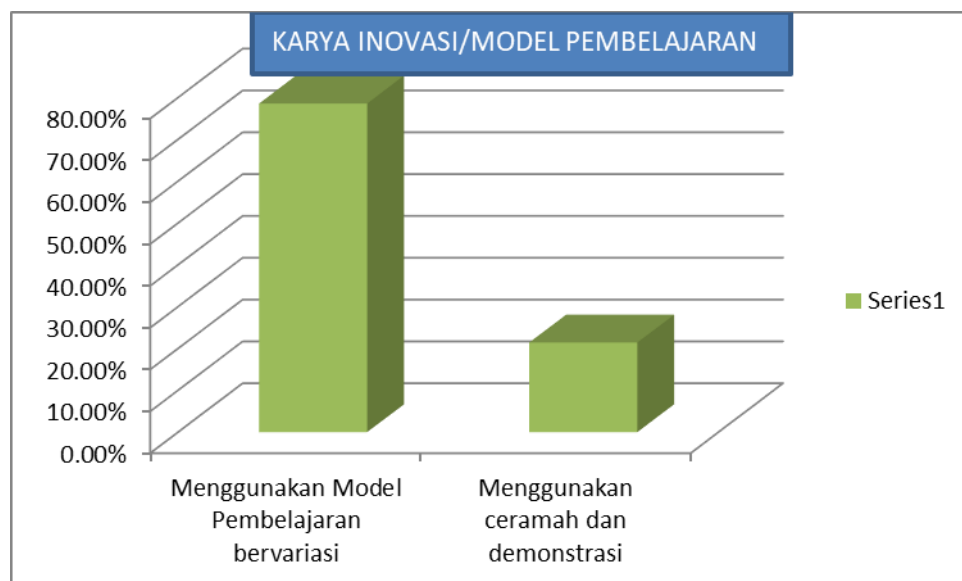
telah digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan video, smartphone, menggunakan lingkungan sekitar, menggunakan media cetak (papan flanel, klipng, koran), podcast, kit pembelajaran.



Grafik 2. Grafik Karya Inovasi dalam Media Pembelajaran

## 2. Model Pembelajaran

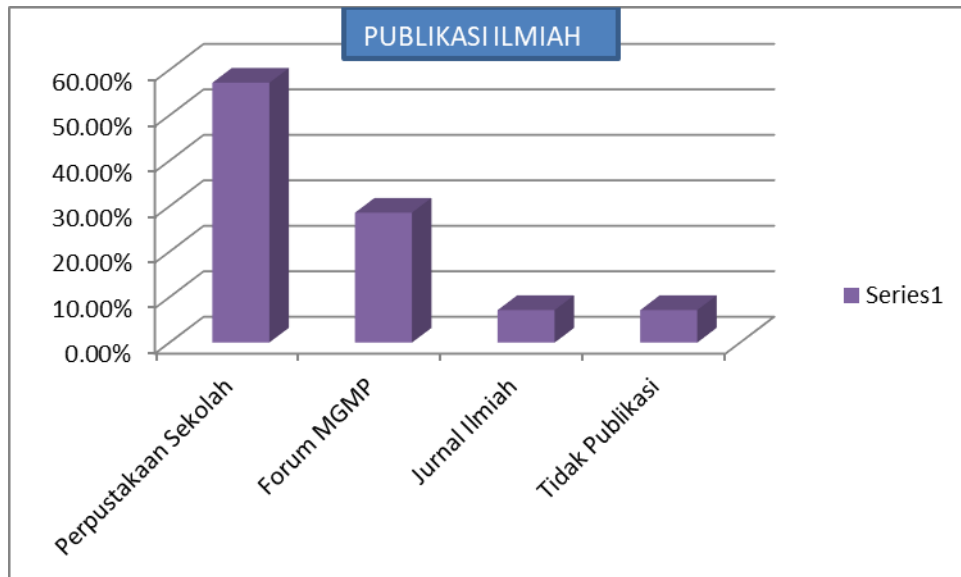
Berdasarkan hasil angket karya inovasi di bidang model pembelajaran menunjukkan 78,57% menggunakan model pembelajaran bervariasi yaitu model pembelajaran inkuiri, PjBL, karya wisata, *Role Playing*, *tiem veer sheer*, *Windows shooping*, *Discovery Learning*, PBL. Sebanyak 21,43% guru cenderung menggunakan ceramah dan demonstrasi dalam pembelajarannya.



Grafik 3. Grafik Karya Inovasi Di Bidang Model Pembelajaran

c. Data Publikasi Ilmiah

Data untuk publikasi ilmiah berdasarkan angket menunjukkan bahwa 92,86%, guru sudah melakukan publikasi ilmiah dari hasil karya ilmiahnya melalui berbagai cara yaitu di perpustakaan sekolah, forum MGMP, dan jurnal ilmiah.



Grafik 4. Grafik Publikasi Ilmiah

Dari grafik 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan publikasi ilmiah, dan hasil dari publikasi tersebut disimpan dalam perpustakaan, selain itu beberapa responden mempublikasikannya melalui forum MGMP, sebagian kecil pada jurnal ilmiah, dan beberapa masih belum mempublikasikannya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 No. 20 mengenai sistem pendidikan nasional, posisi guru menarik perhatian. Menjadi seorang pendidik adalah posisi profesional. Untuk guru profesional selalu berkewajiban untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat yang meliputi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan bersaing di forum regional, nasional atau Internasional. Menurut Nurmilawati, dkk (2021) menyatakan bahwa MGMP merupakan wadah yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan profesionalnya.

Dalam meningkatkan profesionalnya seorang guru dapat menghasilkan karya inovasi salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Heinich, and Friends dalam Arsyad (2013: 3) mengemukakan istilah media sebagai perantara yang menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Definisi tersebut menekankan istilah media sebagai perantara. Media berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan kata media disebut media pembelajaran. Proses belajar di lingkungan belajar

siswa harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata. Dengan menggunakan media pembelajaran, pesan yang abstrak dapat diubah menjadi pesan yang konkret. Selain itu, landasan teori penggunaan media dalam proses pembelajaran juga disampaikan dalam Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) yang diperkenalkan oleh Edgar Dale pada tahun 1946. Dalam kerucut dijelaskan bahwa pengalaman secara langsung (konkret) memberikan hasil belajar yang setinggi-tingginya (Universitas Medan Area, 2021).

Selain itu karya inovasi bagi guru dapat meningkatkan kemampuan profesional dengan terus menggali informasi dan menambah wawasan. Seorang pendidik mengembangkan kompetensinya, salah satunya dengan menciptakan karya inovasi pada pembelajaran. Bentuk karya inovasi di bidang model pembelajaran dengan menciptakan ide-ide kreatif sebagai jawaban intelektual untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa kerangka konseptual sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Macam model pembelajara terdiri dari model pembelajaran bervariasi seperti model pembelajaran inkuiri, PjBL, karya wisata, *Role Playing*, *tiem veer sheer*, *Windows shooping*, *Discovery Learning*, PBL. Serta model pembelajaran sederhana seperti ceramah dan demonstrasi dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmilawati, dkk (2022) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi inkuiri dapat meningkatkan pemahaman masalah dan kemampuan pemecahan masalah.

Menurut (Sukanti, 2014) hasil penelitian dari publikasi ilmiah atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal Karya tulis ilmiah, luaran dapat berupa: (1) laporan hasil penelitian yang diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk buku ber ISBN dan telah mendapat pengakuan BSNP, (2) laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah yang diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah diedarkan secara nasional dan terakreditasi. (3) laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah tingkat provinsi. (4) laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan /dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah tingkat kabupaten, (5) laporan hasil penelitian yang diseminarkan di sekolah/madrasah dan disimpan di perpustakaan.

Karya ilmiah apapun bentuk dan macamnya tidak akan banyak manfaatnya apabila hanya disimpan di perpustakaan dan di almari buku, begitu juga dengan karya ilmiah mampu menjadikan para pembacanya malas membaca karena begitu tebal. Menulis sebuah karya tulis ilmiah merupakan upaya untuk mengembangkan profesi guru, selain itu juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui sistem pemberian angka kredit sesuai dengan jenis karya tulis ilmiah yang ditulis. Segala jenis karya ilmiah yang ditulis



merupakan suatu sarana bagi guru agar mampu mengembangkan profesi guru sekaligus meningkatkan kesejahteraan guru (Sumardjoko, 2018). Hal tersebut tertera dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit bahwa salah satu kegiatan pengembangan profesi adalah publikasi ilmiah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan guru profesionalitas berkelanjutan melalui 3 aspek, yaitu: pengembangan diri, karya inovasi dan publikasi ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan profesi guru berkelanjutan dalam aspek pengembangan diri 100% guru telah melakukan, aspek karya inovasi dalam penggunaan media 92,86% sedangkan dalam penggunaan model pembelajaran bervariasi sebesar 78,57% dan publikasi ilmiah 92,86%.

## SARAN

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan difokuskan pada bagaimana cara mengembangkan aspek pengembangan profesi berkelanjutan yang sekiranya masih kurang/ jarang dilakukan oleh pendidik

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2015). *KOMPETENSI GURU SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN DALAM PEMBELAJARAN SAINTIFIK*. Purwokerto.
- Ana-Maria Petrescu, M. N. (2015). Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 19, 1355 – 1360 .
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- asesmen kemampuan pemecahan masalah*. Prosiding Seminar Nasional VI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. 6 November 2021. Malang: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kementerian Agama Kabupaten Magelang. (15 Feb 2022). "Guru, Jangan Lelah Upgrade Kompetensi". (<https://jateng.kemenag.go.id/2022/02/guru-jangan-lelah-upgrade-kompetensi/>). Diakses pada 23 Juni 2022.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmilawati, dkk. (2021). *Profil guru biologi SMA Kota Kediri dalam menyusun*
- Nurmilawati, dkk. (2022). Uncovering the Profile of the Influence of Problem-Solving Skill Dimensions on Concept Understanding Through Inquiry Learning. *WEBOLOGY JOURNAL*. Volume 19, No . 2, 2022. <https://www.webology.org/issue.php?volume=19&issue=53&page=17>
- Permen PAN & RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya [JDIH BPK RI]*
- Rahmat, A. (2008). *Membangun Mutu Guru Indonesia Melalui sertifikasi*. Padang.

- Siswanto, H., (2018). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI KEBIJAKAN SERTIFIKASI*. Lamongan. Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 5 Nomor 2 Desember 2018.
- Sukanti. (2014). Pengembangan Profesi Guru Secara Berkelanjutan. Universitas Negeri Yogyakarta.  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/sukanti-dra-mpd/pengembangan-keprofesian-berkelanjutan.pdf>
- Sukanto. (2008). PENGEMBANGAN PROFESI GURU SECARA BERKELANJUTAN.
- Sumardjoko, B. (2018). MODEL PENGEMBANGAN PROFESI GURU BERBASIS KONSTRUKTIVIS-KOLABORATIF. Jawa Tengah: Sukoharjo. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.  
*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Universitas Medan Area. (24 November 2021). Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan Manfaatnya Untuk Sekolah. (<https://barki.uma.ac.id/2021/11/24/pengertian-media-pembelajaran-contoh-dan-manfaatnya-untuk-sekolah/>). (Diakses pada 28 Juni 2022)
- Zainal, A., & Elham, R. (2007). Pengembangan Profesi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfetri, et al. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. Sumatera selatang: Palembang. LINGUA, JURNAL BAHASA DAN SASTRA, VOLUME 19, NOMOR 2, JUNI 2019.